

KEMITRAAN AGRIBISNIS TOMAT (Studi Kasus Kelompok Usahatani Mekar Tani Jaya di Lembang, Jawa Barat)

Doni Sahat Tua Manalu dan Mulyani

*Mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor
manaludoni@gmail.com / mulyani_chan08@yahoo.com*

ABSTRACT

The agricultural sub-sector applying the partnership pattern is tomato commodity in West Java, one of them is by the farming group of Mekar Tani Jaya in Lembang with CV Yan's Fruit and Vegetables. Mekar Tani Jaya (MTJ) is a farmer group formed in 1987 with vegetables as one of its business unit. Partnership development can help farmers and business actors in improving the growth of horticultural agribusiness, especially on tomato commodity. The purpose of this research is to assess the level of partnership relationship through assessment of partnership degree. The study was conducted in Lembang in July 2015 with respondents amounting to 40 partner farmers. The results show that the assessment of partnership degree by partner farmers amounted to 680 and Yan's Fruit and Vegetables CV of 655. The results indicate partnership that is done including middle-level partnership category (501-750).

Keywords : Partner Farmers, Partnership Relationship, Tomato

PENDAHULUAN

Kemitraan merupakan kelembagaan (institusi) yang biasa diterapkan dalam pengembangan agribisnis dan industrialisasi pertanian di negara-negara berkembang termasuk Indonesia yang bertujuan untuk mengurangi dampak informasi yang tidak sempurna, ketidakpastian, tingginya biaya transaksi dan risiko, Miyata *et al.* (2009). Selanjutnya Kherallah dan Kirsten (2002) mengemukakan bahwa kemitraan adalah salah satu institusi yang disebutkan dalam literatur NIE yang banyak diacu dan diaplikasikan sebagai salah satu solusi dan upaya penerapan kebijakan pertanian di negara-negara berkembang termasuk Indonesia.

Melalui sistem kemitraan dapat mengatasi masalah minimnya informasi pasar dan risiko (Daryanto 2006), dapat menjadi solusi untuk mengatasi risiko harga produk (Fariyanti 2008), dapat meningkatkan pendapatan petani (Indrayani 2008; Rachmawati 2008) yang ditunjukkan dengan produktivitas yang tinggi, dan berpengaruh terhadap pengurangan risiko harga dan risiko produksi (Fanani 2015). Dengan demikian, adanya pembenahan melalui kemitraan usaha diharapkan dapat memperkuat akses petani atau pelaku usaha hortikultura terhadap pasar modern ataupun pasar ekspor (Ditjen Hortikultura 2012).

Sub sektor pertanian yang menerapkan pola kemitraan adalah komoditas tomat di Jawa Barat salah satunya oleh kelompok usahatani Mekar Tani Jaya di Lembang dengan CV Yan's Fruit and Vegetables. Mekar Tani Jaya (MTJ) merupakan kelompok tani yang dibentuk pada tahun 1987 dengan sayuran sebagai salah satu unit usahanya. Dalam menjaga kualitas, kuantitas, dan kontinuitas sayuran yang dihasilkan, proses kegiatan budidaya pada kelompok usahatani MTJ telah memiliki sertifikasi dan menerapkan GAP (*Good Agriculture Practices*). Sementara CV Yan's Fruit and Vegetables adalah salah satu pemasok sayuran dan buah-buahan yang utama di desa Cibodas, Lembang.

Pengembangan kemitraan dapat membantu petani dan pelaku usaha dalam meningkatkan pertumbuhan agribisnis hortikultura, khususnya pada komoditas tomat. Dengan demikian, kemitraan tidak hanya berpotensi meningkatkan penghasilan petani, tetapi juga memiliki pengaruh ganda (*multiplier effects*) terhadap perekonomian di pedesaan maupun perekonomian dalam skala yang lebih luas (Daryanto, 2006). Tingkat kemitraan membantu dalam mengetahui keberadaan posisi hubungan kerjasama yang dilakukan, sehingga dengan menyadari kelebihan dan kekurangan masing-masing pihak diharapkan

dapat merasa puas terhadap kinerja pelaksanaan kemitraan dan kemitraan dapat berkelanjutan. Hal tersebut penting dalam mewujudkan kemitraan yang saling membutuhkan, saling menguntungkan, dan saling memperkuat. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian adalah mengkaji derajat kemitraan antara KUT Mekar Tani Jaya dan CV Yan's Fruit and Vegetables.

METODOLOGI

Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan di Lembang, Kabupaten Bandung Barat Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan dasar pertimbangan bahwa di lokasi tersebut terdapat salah satu Kelompok Usahatani yang telah melakukan kegiatan kemitraan dalam memasok komoditas tomat ke pasar modern. Selain itu, Kabupaten Bandung Barat juga termasuk dalam 5 wilayah sebaran produksi tomat terbesar di Jawa Barat. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli 2015.

Jenis dan Sumber Data

Data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani yang dibantu dengan kuesioner. Sementara data sekunder diperoleh untuk mendukung data primer yang bersumber dari BPS, Ditjen Horti serta melakukan studi literatur untuk mengetahui informasi yang relevan dengan penelitian.

Tabel 1 Aspek dan indikator penilaian terhadap hubungan kemitraan

Aspek	Indikator	Faktor yang Dinilai	Nilai Faktor Maksimum	
Proses Manajemen Kemitraan	Perencanaan	1. Perencanaan kemitraan	100	
		2. Kelengkapan perencanaan	50	
	Pengorganisasian	1. Bidang khusus	25	
		2. Kontrak kerjasama	125	
Pelaksanaan dan Efektivitas Kerjasama	1. Pelaksanaan kerjasama	50		
	2. Efektivitas kerjasama	100		
Jumlah Nilai Maksimum Aspek Proses Manajemen Kemitraan			500	
Manfaat	Ekonomi	1. Pendapatan	100	
		2. Harga	50	
		3. Produktivitas	50	
		4. Risiko usaha	50	
	Teknis	1. Mutu	50	
		2. Penguasaan teknologi	50	
	Sosial	1. Keinginan kontinuitas kerjasama	75	
		2. Pelestarian lingkungan	75	
	Jumlah Nilai Maksimum Aspek Manfaat			500
	Total			1000

Sumber: Biro Hukum dan Humas Sekretariat Jenderal Departemen Pertanian (2004)

Metode Penentuan Sampel

Penentuan sampel penelitian dilakukan menggunakan teknik *Probability Sampling* melalui pendekatan *Simple Random Sampling*. Metode ini dipilih agar populasi memiliki peluang yang sama untuk diseleksi sebagai sampel. Kerangka *sampling (sampling frame)* diperoleh dengan mengetahui data jumlah petani berdasarkan informasi dari Kelompok Usahatani Mekar Tani Jaya. Sementara responden merupakan petani mitra yang telah bermitra selama lebih dari satu tahun. Responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 orang. Ditentukan jumlah 40 orang untuk memenuhi aturan umum secara statistik yaitu lebih dari atau sama dengan 30 orang karena sudah terdistribusi normal.

Metode Analisis Data

Berdasarkan tujuan penelitian, maka analisis data yang digunakan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan secara deskriptif untuk mengetahui informasi kondisi atau gambaran umum dari kemitraan yang telah terlaksana. Sementara analisis data kuantitatif berupa penilaian derajat kemitraan.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu metode yang meneliti suatu objek pada masa sekarang. Tujuan dari analisis deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang dikaji (Nazir 2009). Analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai bagaimana karakteristik dari petani mitra dan menggambarkan hubungan kemitraan, sehingga pada akhirnya dapat terjalin suatu kemitraan.

Penilaian tingkat hubungan kemitraan ini mengacu pada Departemen Pertanian yang menilai dari dua aspek besar yaitu proses manajemen kemitraan dan manfaat kemitraan seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1. Setiap aspek memiliki nilai faktor maksimal yang berbeda. Penilaian dilakukan kepada kedua belah pihak yaitu petani mitra dan CV Yan's Fruit and Vegetables. Untuk petani mitra dilakukan kepada 40 petani responden, sementara pihak

CV Yan's Fruit and Vegetables diwakili satu orang yaitu pemilik CV Yan's Fruit and Vegetables.

Sementara untuk hasil nilai tingkat kemitraan yang telah terjalin dapat dibagi menjadi empat tingkatan, yaitu prima utama, madya, prima, dan pra prima. Rincian nilai dan tingkat kemitraan ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Nilai tingkat kemitraan

Kemitraan	Nilai
Tingkat Kemitraan Prima Utama	>750
Tingkat Kemitraan Madya	501-750
Tingkat Kemitraan Prima	250-500
Tingkat Kemitraan Pra Prima	<250

Sumber: Biro Hukum dan Humas Sekretariat Jenderal Departemen Pertanian (2004)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Responden

Petani responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 orang. Karakteristik petani responden diidentifikasi dari beberapa aspek yaitu, jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan formal, luas lahan, pengalaman dalam usahatani tomat dan lamanya bermitra. Seluruh petani responden (100 %) berjenis kelamin laki-laki. Dari aspek umur, petani responden termasuk pada kelompok umur produktif dengan hasil sebesar 47.5 persen. Sebagiannya lagi tersebar pada rentang umur yang diidentifikasi, yaitu memiliki persentase sebesar 20 persen (31-40 tahun), 15 persen (51-60 tahun), 10 persen (>60 tahun), dan terakhir sebesar 7.5 persen (20-30 tahun).

Tingkat pendidikan menunjukkan sebesar 42.5 persen petani responden memiliki tingkat pendidikan sampai jenjang Sekolah Dasar (SD). Sebagian nya lagi tersebar pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 17.5 persen, Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 37.5 persen, dan lainnya yaitu pendidikan perguruan tinggi sebesar 2.5 persen.

Aspek penguasaan lahan, sebesar 82.5 persen luas lahan yang digunakan yaitu kurang dari 1.500 m² dan hasil lainnya beragam yaitu sebesar 10 persen (1 500 – 2 900 m²), 2.5 persen (3.000 – 5 000 m²), dan 5 persen (>5 000 m²). Dari segi lamanya atau pengalaman dalam usahatani tomat, sebesar 52.5 persen berada pada rentang waktu antara 5-9 tahun, sebagiannya lagi kurang dari 5 tahun sebesar 37.5 persen, rentang waktu 10-14 tahun sebesar 5 persen, dan masing-masing

sebesar 2.5 persen untuk rentang waktu 15-19 tahun dan lebih dari 19 tahun. Dari hasil tersebut, petani responden tergolong pada petani yang cukup memiliki pengalaman dalam usahatani tomat. Dari karakteristik pengalaman dalam bermitra sebesar 92.5 persen memiliki pengalaman kurang dari 5 tahun, dan pengalaman dalam bermitra antara rentang waktu 5 sampai 9 tahun sebesar 7.5 persen. Masih rendahnya pengalaman petani dalam bergabung atau bermitra karena mayoritas petani lebih sering menjual hasil produksi tomatnya kepada tengkulak atau pedagang pengepul.

Penilaian Derajat Kemitraan

Hasil yang disajikan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa total nilai untuk CV Yan's Fruit lebih besar daripada petani mitra, yaitu dengan total 680. Sementara penilaian menurut petani mitra yaitu sebesar 655. Hasil tersebut sama-sama berada pada kategori tingkat kemitraan Madya (501-750). Kemitraan tahap Madya merupakan kemitraan yang sering dilakukan dalam kemitraan jangka menengah dan jangka panjang. Pola kemitraan tahap madya merupakan pengembangan pola kemitraan sederhana, di mana peran usaha besar terhadap usaha kecil mitranya semakin berkurang. Adanya bantuan pembinaan usaha besar yang masih sangat diperlukan terutama dalam bantuan teknologi, alat mesin yang dibutuhkan untuk peningkatan produksi dan mutu produksi, industri pengolahan (agroindustri) serta jaminan pemasaran. Dalam aspek permodalan, pada tahap madya ini pihak dari usaha besar tidak lagi memberikan modal usaha, sehingga permodalan, manajemen usaha, dan penyediaan sarana produksi disediakan oleh usaha kecil (Hafsah 2002).

Dalam tahap madya ini, pihak usaha kecil telah mampu mengembangkan usaha mulai dari merencanakan usaha sampai dengan pengadaan sarana produksi dan permodalan, serta upaya dalam menjamin kelangsungan kemitraan dengan usaha besar. Kondisi tersebut telah tepat mencerminkan kondisi kemitraan antara petani mitra dengan CV Yan's Fruit and Vegetables. Pihak CV Yan's Fruit and Vegetables tidak lagi memfasilitasi petani mitra dalam hal permodalan. Aspek yang masih dijaga komitmen dan kinerja dalam kemitraan adalah jaminan pemasaran tomat. Penilaian derajat kemitraan terdiri atas aspek proses manajemen kemitraan dan aspek manfaat. Setiap aspek memiliki indikator penilaian yang berbeda.

Aspek proses manajemen kemitraan

Aspek proses manajemen kemitraan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan efektivitas kerjasama yang dinilai. Faktor perencanaan kemitraan dinilai telah baik oleh petani mitra dan CV Yan's Fruit and Vegetables dengan nilai 100. Hal ini dikarenakan kedua belah pihak secara bermusyawarah merencanakan segala kegiatan terkait kemitraan demi tercapainya tujuan bersama. Proses kemitraan dapat terlaksana dengan baik jika ditunjang oleh adanya kelengkapan perencanaan, meliputi aspek pemasaran, pembinaan, teknologi, sarana produksi pertanian, prasarana pertanian dan permodalan. Pihak CV Yan's Fruit and Vegetables menilai lebih tinggi sebesar 40 dibandingkan dengan petani mitra. Nilai tersebut berarti kelengkapan perencanaan yang dilakukan meliputi aspek pemasaran, pembinaan teknologi, bimbingan, dan penyediaan sarana produksi tomat. Petani mitra menilai sebesar 35 yang berarti lingkup perencanaan kemitraan meliputi tiga aspek yaitu pemasaran, pembinaan teknologi, dan bimbingan. Aspek Pengorganisasian terdiri atas bidang khusus dan kontrak kerjasama. Bidang khusus merupakan ketersediaan bidang atau unit khusus yang menangani kegiatan kemitraan. Kedua belah pihak menilai sama sebesar 25 yang berarti bahwa telah tersedia bidang khusus yang menangani kemitraan. Sama halnya pada faktor kontrak kerjasama, kedua belah pihak menilai sebesar 25 yang berarti belum tersedianya kontrak kerjasama secara tertulis. Kemitraan yang selama ini terjalin antara petani dan CV Yan's Fruit and Vegetables dilakukan secara verbal.

Pelaksanaan dan efektivitas kerjasama telah dinilai baik oleh kedua pihak yang ditunjukkan dengan nilai 50 yang berarti pelaksanaan telah dilakukan sesuai dengan perjanjian dan dilakukan secara transparan. Pihak CV Yan's Fruit and Vegetables menilai lebih besar yaitu sebesar 30, sementara petani mitra menilai sebesar 25. Peranan yang dijalankan telah sesuai dengan kerjasama, adanya kontinuitas dan kualitas suplai tomat sudah baik artinya sesuai dengan waktu dan jumlah yang ditentukan sebelumnya. Pembayaran yang dilakukan kepada petani akan diberikan dalam jangka waktu 2 minggu setelah tomat dipasok. Harga beli oleh CV Yan's Fruit and Vegetables ditentukan secara bersama dengan harga Rp7 000 per kg.

Aspek Manfaat

Aspek manfaat yang dinilai berupa ekonomi, teknis, dan sosial. Secara ekonomi faktor-faktor yang dinilai antara lain pendapatan, harga, produktivitas, dan risiko usaha. Pendapatan merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu usahatani. Kedua belah pihak menilai sama sebesar 50 yang berarti pendapatan yang diterima itu meningkat dibandingkan sebelumnya. Setiap usaha yang dijalankan memiliki risiko, dan risiko usaha yang terjadi dalam kemitraan ini akan ditanggung oleh masing-masing pihak, sehingga nilainya rendah yaitu sebesar 20 menurut petani mitra dan 25 menurut pihak CV Yan's Fruit and Vegetables.

Indikator teknis yang dinilai yaitu dari faktor mutu dan penguasaan teknologi. Mutu yang dimaksud adalah mutu produksi tomat yang dihasilkan. Hasil menunjukkan nilai 25 baik penilaian dari petani mitra dan CV Yan's Fruit and Vegetables. Hal ini berarti mutu tomat yang dihasilkan melalui kemitraan sudah baik. Faktor Hasil menunjukkan adanya peningkatan dalam penguasaan teknologi yang diterima dan dirasakan oleh petani mitra dengan nilai sebesar 25.

Dalam faktor keinginan kontinuitas kerjasama, kedua belah pihak sama-sama menilai 50. Hal tersebut berarti adanya kemungkinan untuk melanjutkan hubungan kerjasama dalam pemasaran tomat yang sebelumnya telah dilakukan. Secara sosial suatu hubungan kerjasama perlu menjaga kelestarian lingkungan sekitar, petani mitra menilai dengan nilai 25 yang artinya pelestarian lingkungan belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman teknis atau peraturan yang berlaku. Petani mitra masih jarang melakukan rotasi tanam, selain itu masih terdapat beberapa kemasan benih dan botol pestisida yang terdapat di sekitar lahan tomat. Sementara pihak CV Yan's Fruit and Vegetables menilai sebesar 50 yang berarti telah melakukan pelestarian lingkungan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pihak CV Yan's Fruit and Vegetables melakukan penanganan limbah tomat dengan cara mengembalikan tomat yang tidak lolos sortasi kepada petani mitra, Untuk lebih jelas hasil penilaian derajat kemitraan antara petani mitra dengan CV Yan's Fruit and Vegetables pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil penilaian derajat kemitraan antara petani mitra dengan CV Yan's Fruit and Vegetables

Aspek	Indikator	Faktor yang Dinilai	Nilai Faktor Maksimum	Petani Mitra	CV Yan's Fruit and Vegetables
I. Proses Manajemen Kemitraan	1. Perencanaan	1. Perencanaan kemitraan	100	100	100
		2. Kelengkapan perencanaan	50	35	40
	1. Pengorganisasian	1. Bidang khusus	25	25	25
		2. Kontrak kerjasama	125	25	25
	1. Pelaksanaan dan Efektivitas Kerjasama	1. Pelaksanaan kerjasama	50	50	50
2. Efektivitas kerjasama	100	25	30		
Jumlah Nilai Maksimum Aspek Proses Manajemen Kemitraan			500	360	370
II. Manfaat	1. Ekonomi	1. Pendapatan	100	50	50
		2. Harga	50	50	50
		3. Produktivitas	50	50	40
		4. Risiko usaha	50	20	25
	2. Teknis	1. Mutu	50	25	25
		2. Penguasaan teknologi	50	25	20
	1. Sosial	1. Keinginan kontinuitas kerjasama	75	50	50
		2. Pelestarian lingkungan	75	25	50
Jumlah Nilai Maksimum Aspek Manfaat			500	295	310
Total			1000	655	680

Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemitraan tomat, maka dapat direkomendasikan beberapa implikasi manajerial. Implikasi manajerial digunakan untuk perbaikan dan peningkatan kinerja dari petani mitra dengan CV Yan's Fruit and Vegetables dalam melaksanakan kemitraan, sehingga diharapkan kemitraan dapat berkelanjutan dan mencapai win-win solution. Penilaian derajat kemitraan bertujuan mengidentifikasi aspek-aspek mana saja yang telah baik dan sesuai nilainya sampai mendekati skor 1000, artinya kemitraan yang dijalankan telah sesuai memenuhi aspek yang dibutuhkan dalam suatu hubungan kemitraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai derajat kemitraan petani mitra sebesar 680 dan CV Yan's Fruit and Vegetables sebesar 655. Nilai tersebut termasuk dalam hubungan kemitraan tahap Madya, tahap kemitraan yang menunjukkan kondisi petani mitra yang mulai sudah mandiri dalam pemenuhan sarana produksi dan modal. Kondisi ini menunjukkan bahwa melalui kemitraan telah memberikan manfaat bagi petani mitra dan CV Yan's Fruit and Vegetables. Petani mitra telah mampu berusahatani tomat dengan baik dan memenuhi kebutuhan usahatani tomatnya dengan modal sendiri. Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan pihak CV Yan's Fruit and Vegetables mulai berkurang dalam membina dan menyediakan

sarana produksi usaha tomat kepada petani mitra. Hubungan kemitraan yang dijalin berupa pemasaran tomat yang sesuai standar dan ketentuan yang telah disepakati bersama.

Kinerja yang baik tentu akan menimbulkan kepuasan yang tinggi dan berharap kemitraan dapat terus berkelanjutan. Dengan demikian, langkah-langkah yang dapat dirumuskan dan diterapkan : 1) menjaga dan memperbaiki komunikasi antara pihak yang bermitra, 2) mengembangkan dan memperbaiki mekanisme penetapan harga beli tomat oleh CV Yan's Fruit and Vegetables, 3) menggunakan input produksi yang tepat dan sistem budidaya tomat yang baik, 4) memperbaiki sistem informasi secara terbuka dan menyeluruh terkait dengan kerjasama, seperti informasi pasar sampai informasi harga, 5) mengembangkan perencanaan yang berkaitan dengan kemitraan secara tepat, sehingga bisa tepat sasaran, 6) mengembangkan dan memperbaiki skema kerjasama yang lebih menguntungkan dan disesuaikan dengan tingkat risiko yang dialami serta disesuaikan dengan karakteristik petani mitra, 7) lebih menguatkan koordinasi antara pihak yang bermitra, 8) memperbaiki pengawasan lapang agar masalah yang mungkin muncul dapat segera diatasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penilaian derajat kemitraan menurut petani mitra sebesar 680 dan CV Yan's Fruit and Vegetables sebesar 655 yang termasuk kategori tingkat kemitraan Madya (501-750). Pola kemitraan tahap madya merupakan pengembangan pola kemitraan sederhana, di mana petani mitra telah mampu mengembangkan usaha tomat dalam pengadaan sarana produksi dan permodalan.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan adalah CV Yan's Fruit and Vegetables dan KUT Mekar Tani Jaya secara bersama harus meningkatkan kesadaran untuk menjaga komitmen dan memperbaiki kinerja dengan optimal cara yang dapat dilakukan yaitu membuat surat kontrak kerjasama secara tertulis yang disepakati oleh pihak yang terkait agar keberlanjutan kemitraan dapat terjaga. Hal tersebut dilakukan agar tingkat hubungan kemitraan yang dijalin pun semakin erat, sehingga keuntungan bersama yang telah disepakati mampu terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto A. 2006. Empowering Farmer's Economic Welfare through Development of Oil Palm Industry in the Regional Autonomy Era: Lessons Learnt from Siak District. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*. 3(2): 113-125.
- Departemen Pertanian. 2002. Pedoman Kemitraan Usaha Agribisnis. Jakarta (ID): Direktorat Pengembangan Usaha, Departemen Pertanian
- Direktorat Jenderal Hortikultura. 2010. Rencana Strategis Direktorat Jenderal Hortikultura Tahun 2010-2014. Jakarta (ID): Kementerian Pertanian.
- Fanani A. 2015. Pengaruh kemitraan terhadap risiko usaha tani tembakau di kabupaten Bojonegoro provinsi Jawa Barat. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*. 12(3): 194-203.
- Fariyanti A. 2008. Perilaku Ekonomi Rumah tangga Petani Sayuran dalam Menghadapi Risiko Produksi dan Harga Produk di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung [disertasi]. Bogor (ID): Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Hafsah, MJ. 2000. Kemitraan Usaha: Konsepsi dan Strategi. Jakarta (ID): Pustaka Sinar Harapan.
- Indrayani R. 2008. Analisis Pola Kemitraan Dalam Pengadaan Beras Pandanwangi Bersertifikat (Kasus Gapoktan Citra Sawargi dan CV Quasindo) [tesis]. Bogor (ID): Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Kherallah M, Kirsten J. 2002. *The New Institutional Economics Applications for Agricultural Policy Research in Developing Countries*. *Agrekon*. 41 (2):110-133.
- Miyata S, Minot N, Hu D. 2009. *Impact of Contract Farming on Income: Lingking Small Farmers, Packers, and Supermarket in China*. *World Development*. 37(11): 1781-1790.
- Nazir M. 2009. Metode Penelitian. Jakarta(ID): Ghalia Indonesia.
- Rachmawati E. 2008. Kemitraan antara Perum Perhutani dengan Petani Vanili dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Petani : Studi Kasus Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat di Desa Padasari, Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang [tesis]. Bogor (ID): Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.